

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran sejarah penting dalam pendidikan sehingga menjadi keharusan lembaga pendidikan untuk memberikan materi sejarah kepada peserta didik. Pada dasarnya sejarah adalah suatu kebutuhan social (Social Need) yang fundamental, di mana sejarah berfungsi sebagai memori sosial bagi masyarakat yaitu dengan menyimpan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk menjadi pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sejarah manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya terutama dalam kehidupan kelompok sebagai suatu masyarakat atau bangsa. Sejarah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam memperluas cakrawala berpikir anggota masyarakat<sup>1</sup>

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa sehingga mudah dipahami dan dimengerti .<sup>2</sup>

Keberhasilan proses belajar-mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru, karena guru dianggap sebagai orang yang mampu mendidik siswa dan merupakan orang yang bertanggung-jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa menjadi cerdas dan berpengetahuan melalui proses pendidikan dan pengajaran. Namun guru

---

<sup>1</sup> I Gade.Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, (Jakarta: 1989) h. 78

<sup>2</sup> Hugiono dan PK. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 98

bukan sekedar fungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemimpin, dan pembimbing anak didiknya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi pendidikan terlihat dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :



Artinya : *Hai orang-orang beriman! Apabila kamu dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*

<sup>3</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2003 ) h. 5

*dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya.<sup>4</sup>

Jadi orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah karna orang beriman dan berilmu memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain dan akan diberi kepercayaan untuk mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini.

Undang-Undang menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar transfer informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran tertentu. Model dalam

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 491

pembelajaran pada hakikatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktifitas belajar yang dilakukan guru dan siswa. Dalam menghadapi karakter individu peserta didik seorang guru harus memiliki cara (strategi) dan model pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa memiliki keaktifan dan kreatifitas dan kompetensi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedang guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik .

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada awalnya menuntut guru

untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kemampuan dasar, motivasi, dan latar belakang akademisnya.

Latar belakang sosial ekonominya dan sebagainya. Dikutip pada Sobri Sutikno dan Winkel, mengartikan pembelajaran sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal yang mencakup pendidik, materi, pola, interaksi, media, teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi peserta didik menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain peserta didik tidak diberi peluang untuk berpikir kreatif. Pendidik juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*State of The Art*) dan kemungkinan perkembangannya yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*Frontier of Knowledge*). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh peserta didik terlalu teoritis, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 7 Agustus 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Iakitan Kecamatan Lengayang

---

<sup>5</sup> Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 31

Kabupaten Pesisir Selatan, yang didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI masalah yang nampak ketika pembelajaran dibuka oleh guru peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sejarah, masih terdengar keributan dan masih terdengar suara-suara yang mengganggu proses pembelajaran, dan kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas seperti: mencatat, menulis dan membaca.

Kemudian pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Dampak Situasi Eropa Terhadap Perkembangan Kolonialisme Barat di Indonesia pada saat guru menjelaskan pembelajaran, saya melihat ada peserta didik yang kurang fokus memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran ada peserta didik yang tidak mencatat materi, ada juga yang meminta izin keluar masuk kelas. setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya namun hanya dua sampai tiga orang yang mau bertanya.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memandu peserta didik untuk membuat kesimpulan atau ringkasan dan materi tersebut. Kemudian guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari lagi materi yang telah dipelajari berupa pekerjaan rumah (PR) dan membaca materi selanjutnya setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan fenomena di atas perlu dilihat bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah apakah ini bersifat dari dalam atau dari luar untuk melihat kondisi ini perlu kiranya dilakukan penelitian untuk melihat persoalan-persoalan yang terjadi pada pembelajaran tersebut untuk Penelitian

ini penulis beri judul : **Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Semester 1 Kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: **Apa Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017.**

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan awal semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan ?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan inti semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan?
3. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan penutup semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan awal semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan

2. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan inti semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan
3. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan penutup semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Memberi sumbangan pengetahuan dan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memacu kreatifitas pendidik dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran sejarah, sehingga pelajaran ini diminati oleh peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, memberi arahan dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik. Serta diharapkan peseta didik semakin berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan mutu pelajaran terutama pembelajaran sejarah.

### **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindarinya kesalahan dan memahami judul tersebut, berikut dijelaskan beberapa kata kunci pada judul, yaitu :

1. Problematika : Kata problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan, dan juga berakar dari kata "*Problematic*" yang berarti permasalahan atau hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan. <sup>6</sup> Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu : "*Problem*" yang berarti soal atau masalah sedangkan menurut tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam buku yang berjudul "Kamus Besar Bahasa Indonesia ", bahwa : problem adalah masalah atau persoalan yang terjadi di Kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan. <sup>7</sup>
2. Pembelajaran sejarah adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori. Belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. <sup>8</sup>

Sejarah merupakan pengungkapan seluruh kegiatan manusia yang tertumpu pada peristiwa-peristiwa tertentu dalam relasi kronologis dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Ini menunjukkan bahwa sejarah pada hakikatnya

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 701

<sup>7</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 70

<sup>8</sup> Dedi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9

merupakan pengungkapan peristiwa-peristiwa besar atau missal yang dialami manusia.<sup>9</sup>

Jadi pembelajaran sejarah adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berisikan tentang garis besar pembahasan yang sesuai dengan urutan masing-masing bab yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan sistematika penulisan yaitu terdiri dari lima bab :

Bab 1 pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis, menjelaskan tentang Problematika belajar pembelajaran sejarah .

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, menjelaskan Problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah kegiatan awal pada semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan, problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kegiatan inti semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,h.33

problematika pelaksanaan pembelajaran sejarah kegiatan penutup semester 1 kelas XI di MA. Muhammadiyah Lakitan

Bab V merupakan penutup yang dilengkapi dengan kesimpulan dan saran.

